

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian disertasi ini berawal dari ketertarikan peneliti melihat fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh yang dijalani oleh pimpinan Institute Advanced Buddhist Studies (IABS) – Plum Village Upper Hamlet Perancis dikarenakan keberhasilan dan kesuksesan dalam menerapkan praktik seni hidup berkesadaran penuh dalam mengembangkan dan mengelola institusi yang dipimpinnya. Fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh ini pun dianggap menjadi salah satu solusi dan jawaban bagi praktik kepemimpinan dalam menyikapi permasalahan dan krisis kepemimpinan di abad ke-21 oleh banyak pihak di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, kepemimpinan berkesadaran penuh ini menjadi sorotan organisasi-organisasi besar di dunia, maka mereka meminta bantuan dari Institute of Advanced Buddhist Studies - Plum Village Perancis untuk pengembangan praktik berkesadaran penuh ini bagi pimpinan dan karyawan mereka (Confino, 2014; Force, 2016; Konrad, 2016).

Kepemimpinan berkesadaran penuh ini telah menjadi solusi dan jawaban dalam pengembangan kepemimpinan yang berkelas di berbagai lembaga organisasi dan korporasi terkemuka, seperti General Electric, Google, Apple, IBM, Starbucks, Goldman Sachs, Pfizer, Angkatan Udara AS, Mayo Clinic, Procter & Gamble, dan AT & T. Organisasi-organisasi ini telah mempraktikkannya karena mereka telah mengamati pergeseran dalam diri pemimpin mereka (Brendel, Hankerson, Byun, & Cunningham, 2016). Organisasi-organisasi besar dunia ini memahami jika filosofi Institute of Advanced Buddhist Studies - Plum Village Perancis dipengaruhi oleh Agama Buddha Zen dan pendekatan dengan keilmuan yang ilmiah serta non-religius lainnya terhadap

praktik berkesadaran penuh ini (B. Peterson, 2017). Praktik ini dapat dilakukan di berbagai pengaturan pekerjaan untuk mengurangi stres dan menguatkan komunikasi antara pimpinan dan bawahan. Uniknya lagi, praktik berkesadaran penuh ini dengan praktik dasar adalah meditasi tetapi tanpa menggunakan label atau kata yang berhubungan dengan Agama Buddha (Baer, 2017).

Tidak berhenti disitu juga, Institute of Advanced Buddhist Studies - Plum Village Perancis pernah diundang oleh Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim untuk berdiskusi dan mempraktikkan berkesadaran penuh bagi para pemimpin (Kamen, 2013). Bahkan secara resmi Bank Dunia telah menggunakan praktik ini menjadi bagian pelatihan di Direktorat Kesehatan dan Keamanan mereka. Lebih lanjut Bank Dunia menyatakan bahwa praktik berkesadaran penuh dari studi ilmiah telah menunjukkan manfaat dalam mengurangi stres dan umumnya meningkatkan kemampuan untuk relaks, meningkatkan energi dan antusiasme untuk hidup, *self-esteem* yang lebih tinggi, konsentrasi yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengatasi stres dengan lebih efektif di tempat kerja dan di area lain dalam kehidupan sehari-hari (Health and Safety Directorate of World Bank, 2018). Selain Bank Dunia, Institute of Advanced Buddhist Studies - Plum Village Perancis juga pernah diundang ke Silicon Valley oleh pimpinan perusahaan Google dan meminta secara privat untuk dibimbing selama satu hari mengembangkan praktik berkesadaran penuh bersama dengan 15 pimpinan perusahaan teknologi paling besar di dunia lainnya (Confino, 2014).

Lebih lanjut hal yang membuat peneliti tertarik meneliti fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh ini adalah keberhasilan pimpinan IABS - Upper Hamlet-Plum Village Upper Hamlet Perancis dalam mengelola dan mengembangkan sebuah institusi pendidikan dan pelatihan Buddha internasional yang berlokasi di Perancis Selatan bersama dengan komunitasnya. Hal ini diketahui bahwa IABS - Plum Village Upper Hamlet Perancis dibangun mulai tahun 1982 dan telah memiliki delapan cabang untuk institusi pendidikan tinggi Buddha di empat benua yakni Amerika, Asia, Australia, dan Eropa. Setiap tahunnya, IABS - Plum Village Upper Hamlet Perancis

menyambut ribuan praktisi dari seluruh dunia yang datang untuk mendalami dan mengalami langsung praktik berkesadaran penuh bersama melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang ada. Setiap tahunnya di IABS-Plum Village Upper Hamlet Perancis dalam waktu singkat sudah memiliki ribuan praktisi yang berasal dari berbagai negara di dunia untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai praktik berkesadaran penuh ini. Lebih dari 40 kebangsaan berpartisipasi dalam pembukaan musim panas yang menawarkan pendidikan dan pelatihan khusus untuk anak-anak dan remaja. Selain musim gugur, musim dingin, dan musim semi di mana praktisi dipersilakan mengikuti program pelatihan yang ditawarkan sesuai dengan waktu yang ditentukan bagi rohaniwan Buddha dan praktisi umum. Keberhasilan dan kesuksesan ini merupakan sebagian besar adalah sumbangsih dan peranan pimpinan IABS - Upper Hamlet yang mampu melakukan praktik kepemimpinan yang handal dan mumpuni yang diungkapkan oleh berbagai pihak dan diperlihatkan dengan bukti keberhasilan lainnya (Studi pendahuluan di IABS-Plum Village Perancis, 18 Agustus 2017).

Diketahui bahwa krisis dan permasalahan kepemimpinan ini menjadikan banyak pemimpin dan praktisi yang berharap dan ingin mengembangkan praktik kepemimpinan yang aplikatif dan praktis untuk menghadapi abad ke-21 ini. Di tempat kerja yang dinamis saat ini, dibutuhkan para pemimpin untuk menantang status *quo* sehingga mampu menginspirasi dan mempengaruhi anggota organisasi, serta membantu mengembangkan dan memelihara tempat kerja yang berfungsi dengan baik (Lunenburg, 2011). Tidak hanya satu praktik kepemimpinan yang mampu menghadapi semua situasi yang ada. Abad ke-21 merupakan era ketidakpastian, kekacauan, dan penuh kerumitan. Pada abad ke-21 ini posisi para pemimpin sangatlah penting di dalam manajemen untuk melakukan pergerakan yang cepat khususnya di sektor pendidikan. Tidak berhenti di sana saja, para pemimpin harusnya mampu melayani dan mengembangkan dirinya sendiri sebagai pemimpin yang berkesadaran akan internal (sifatnya sendiri), lingkungan, dan

situasi eksternal. Ranah berkesadaran ini mencakup di antaranya berkesadaran penuh akan filosofis, psikologis, sosial, budaya, politik, ekonomi, etika, teknologi, dan organisasi internal serta lingkungan eksternal (Luqman, Farhan, Shahzad, & Shaheen, 2012).

Krisis nyata yang terjadi saat ini di dalam kepemimpinan adalah menjadi dapat dipercaya, tidak mementingkan diri sendiri, jujur, dan penuh kasih sayang. Ini adalah kualitas yang luar biasa. Jika para pemimpin secara konsisten menunjukkan sifat-sifat ini, tempat kerja dan karyawan akan melakukan banyak hal jauh lebih baik. Namun tidak semua pemimpin, termasuk yang terkenal dan sukses menunjukkan kualitas-kualitas ini (Hougaard, Carter, & Dybkjaer, 2017). Hal ini terlihat jelas dan nyata bagaimana krisis dan permasalahan kepemimpinan ini terjadi di masyarakat di Indonesia dan bahkan dunia. Beberapa tahun terakhir, ada banyak pimpinan lembaga pendidikan di Negara Indonesia yang menjadi sorotan banyak pihak beberapa tahun terakhir. Permasalahan dan krisis kepemimpinan ini pernah di alami oleh 63 orang pimpinan lembaga pendidikan di Purwakarta diberhentikan dari jabatannya dinilai memiliki kepemimpinan yang buruk (Ispranoto, 2016). Pernah terjadi ratusan siswa terlantar dan tidak menjalani kegiatan belajar di kelas dikarenakan ketidakpedulian dari pimpinan lembaga pendidikan (Hermanto, 2017).

Lebih lanjut, pimpinan lembaga pendidikan juga ada yang melakukan penyalagunaan kekuasaan dengan melakukan pelecehan seksual dan intimidasi terhadap bawahannya (Gunadha, 2018; Tribun, 2018). Di lembaga pemerintahan yang berurusan dengan pengembangan masyarakat Buddha di Indonesia juga memiliki krisis dan permasalahan kepemimpinan terhadap pemimpinnya (Fachrudin, 2016; Wulandari & Ramadhan, 2016). Bahkan dalam kurun waktu yang tidak jauh berbeda juga, krisis dan permasalahan kepemimpinan yang sangat serius juga terjadi pada para pemimpin

tertinggi pemuka agama Buddha di berbagai negara di dunia (Lefevre & Niyomyat, 2016; Marsh, 2018; Osborne, 2018; Straits Times, 2018).

Tidak berhenti di sana saja, abad ke-21 ini, di dunia dan Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan di berbagai sektor dan memunculkan berbagai permasalahan baru (Viva, 2018). Khususnya, krisis utama Indonesia bukanlah pada bidang ekonomi tetapi kepemimpinan (Azka, 2018). Banyaknya para pimpinan di Indonesia di berbagai sektor terlibat dalam kasus korupsi (BBC News, 2018; Fachrudin, 2016; Gabrillin, 2018; Hariyanto, 2018; Wulandari & Ramadhan, 2016). Korupsi dan penyalagunaan kekuasaan masih mewabah di Indonesia (The World Bank, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan di dalam kepemimpinan di Indonesia adalah sulitnya menemukan pemimpin yang berkarakter (Kurniawan, 2012) dan banyaknya pemimpin di Indonesia yang tidak didukung lingkungannya sehingga tidak dapat membawa perubahan dengan baik (Azka, 2018).

Permasalahan ini muncul dikarenakan adanya kekosongan pemimpin yang berkesadaran penuh, baik dalam politik, agama, organisasi, bisnis, pendidikan, olahraga dan institusi lainnya. Sehingga ada kebutuhan yang mendesak dari pemimpin yang berkompeten, berprinsip, sensitif, berbelas kasih, dan berkesadaran penuh (Go & JE, 2015). Para pemimpin perlu menghargai dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kesadaran diri mereka secara penuh tentang sifat, keterampilan, dan perilaku yang relevan. Para pemimpin harus mengembangkan keterampilan menjadi fleksibel dan adaptif di dunia yang penuh perubahan, ketidakpastian, sulit, dan penuh tekanan ini (G. Yukl & Mahsud, 2010). Berkesadaran penuh sangat manjur dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja. Berkesadaran penuh secara eksplisit terkait dengan berbagai inti dan proses sekunder yang diharapkan dapat meningkatkan hasil kerja, termasuk peningkatan hubungan sosial, ketahanan, dan kinerja. Potensi kualitas ini

banyak memberikan hasil positif yang terkait dengan berkesadaran penuh di tempat kerja (Glomb, Duffy, Bono, & Yang, 2015). Kepemimpinan berkesadaran penuh menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara berkesadaran penuh dan fleksibilitas kepemimpinan. Para pemimpin yang lebih berkesadaran penuh, mereka semakin mampu menjalankan gaya kepemimpinan yang lebih fleksibel (Louis, Baron; Véronique, Rouleau; Simon, Grégoire; Charles, 2017).

Untuk itu, saat ini banyak sekali organisasi di berbagai bidang mempromosikan praktik berkesadaran penuh untuk memperbaiki kesehatan dan pengambilan keputusan para pemimpin mereka (George, 2016). Praktik berkesadaran penuh merupakan sarana yang kuat dan efektif untuk membantu para pemimpin menghadapi tantangan yang adaptif di zaman sekarang. Menjadi berkesadaran penuh untuk memastikan pemimpin mampu secara terus-menerus fokus pada visi dan tujuan yang sedang dijalankan. Kebanyakan pemimpin tidak memiliki visi dan tujuan yang jelas untuk diri mereka sendiri atau untuk organisasi mereka (Hunter & Chaskalson, 2013). Ketika para pemimpin mempertimbangkan cara yang dapat meningkatkan efektivitas dan sambil mengurangi stres yang mereka rasakan, berkesadaran penuh dapat menawarkan praktik untuk keduanya. Hal ini menjadi komitmen yang kuat untuk mengurangi stres dan sikap kepemimpinan yang efektif serta mendorong kemajuan bagi para pemimpin pendidikan (Wells, 2015).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berkesadaran penuh dalam praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan maupun non lembaga Pendidikan menyatakan bahwa seorang pimpinan membutuhkan kesadaran penuh dikarenakan dapat:

- a) *Meningkatkan kemampuan fokus*—dengan hadir di momen kekinian maka pimpinan dapat menyadari apa yang sesungguhnya terjadi di saat ini dan sekarang sehingga membantu untuk memahami bagaimana merespon situasi kerja, menjaga diri agar tidak terseret reaksi kelelahan

emosional, meningkatkan kemampuan regulasi diri, mengendalikan diri dari kebiasaan *autopilot*, tidak bersikap reaktif, menguatkan refleksi diri, meningkatkan kesadaran diri, dan manajemen diri; *menguatkan kejernihan*—dengan meningkatnya fokus dan menjadi lebih jernih maka meningkatnya perhatian sadar-penuh di dalam diri pimpinan sehingga membantu mengurangi dan mengatur keadaan stres, hal ini juga berhubungan dengan penurunan kecemasan yang substansial. Selain terkait dengan pengurangan stres, berkesadaran penuh juga dapat membebaskan sumber daya mental seorang pemimpin untuk menghadapi kendala dan kemunduran yang tak terduga; *memunculkan kreativitas*—fokus dan kejernihan membuat proses dalam pengambilan keputusan menjadi lebih baik dengan meningkatnya cara berpikir yang strategis dan kreatif, dan meningkatkan kinerja dan produktivitas di lembaga pendidikan. Konkretnya, berkesadaran penuh secara rutin dapat mendukung peningkatan besar dalam pencapaian tujuan dan pengambilan keputusan pimpinan. Kebiasaan berpikir pemimpin dengan peningkatan kreativitas dan pemimpin kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan kesempatan dihadapannya (Bakosh, Snow, Tobias, Houlihan, & Leiker, 2016; Kroon, Van Woerkom, & Menting, 2017; Mahfouz, 2018; Rupperecht et al., 2019; Smuts, 2015; Wasylkiw, Holton, Azar, & Cook, 2015; William, Sarah, Sangwon, & Birdie, 2016).

- b) *Membangun hubungan*—berkesadaran penuh meningkatkan keterampilan kepemimpinan pimpinan dalam menjalin hubungan yang lebih baik dengan kehadiran pimpinan melalui sikap peduli, terbuka dan mampu beradaptasi dengan perubahan; dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain dengan sikap solidaritas di dalam lembaga pendidikan (Bakosh et al., 2016; Burrows, 2013; Moisio, 2019).
- c) *Mengembangkan belas kasih dan perhatian tanpa penghakiman*—berkesadaran penuh dapat mempengaruhi kepemimpinan transformasional sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja, berkontribusi kepada lingkungan kerja melalui sikap empati, belas kasih, perhatian tanpa menghakimi, dan untuk lebih memahami peran kepemimpinan dalam membentuk iklim

lembaga pendidikan (Klocko & Wells, 2015; Kroon et al., 2017; Mahfouz, 2018; Wasylkiw et al., 2015; Wells, 2015).

Dalam konteks kepemimpinan berkesadaran penuh di IABS - Plum Village Upper Hamlet Perancis, di pimpin oleh seorang kepala wihara. IABS Perancis merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan Buddha serta maha wihara Buddha terbesar di Eropa yang berbasis komunitas. Maha wihara merupakan pusat pendidikan yang dilembagakan, yang terutama berfokus pada pendidikan tinggi. Maha wihara pada umumnya dipimpin seorang kepala wihara dan merupakan seorang biksu senior. Kepala wihara adalah figur yang paling senior di birokrasi maha wihara. Kepala wihara dianggap pemimpin spiritual semua biksu dan biksuni di wihara serta menjadi representasi komunitas ke dunia luar. Tugas kepala wihara mengelola maha wihara secara keseluruhan, memegang tugas mengatur pekerjaan administrasi dan mengajarkan keagamaan untuk komunitasnya. Sejak memegang tanggung jawab kepala wihara diharuskan memastikan operasional maha wihara berjalan dengan baik. Kepala wihara lebih mengambil sedikit porsi pengajaran keagamaan untuk pemuka agama Buddha dibandingkan Guru Dharma Agama Buddha Zen lainnya. Kepala wihara biasanya dipilih oleh para biksu residen yang menetap secara formal dan dibantu oleh dewan pengurus harian (Baroni, 2002; Net, 2017; Nhat Hanh, 2003).

Fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh di IABS melalui pimpinannya dengan kepemimpinan dan praktik berkesadaran penuh. Pimpinan IABS - Upper Hamlet menerapkan praktik berkesadaran penuh dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan tinggi Buddha ini. Praktik berkesadaran penuh dan hidup berkomunitas menjadi landasan dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Berkesadaran penuh menjadi praktik utama di dalam keseharian ketika menjalani berbagai aktivitas. (Hasil studi pendahuluan dengan pimpinan IABS - Upper Hamlet – Plum Village Upper Hamlet Perancis 18 Agustus 2017).

Tidak berhenti disitu saja, pimpinan IABS - Upper Hamlet menjadikan semua pihak sebagai bagian organisasi. Dalam berperilaku, mengarahkan, dan berinteraksi, pimpinan IABS - Upper Hamlet memahami elemen-elemen ini sehingga dapat mempengaruhi semua pihak dan organisasi. Itulah mengapa pimpinan IABS - Upper Hamlet menerapkan praktik berkesadaran penuh sehingga membuat dirinya memiliki kesadaran penuh untuk menyadari dan mengetahui bagaimana saat bertindak, melihat segala sesuatu, dan berkomunikasi. Komunikasi ini menjadi salah satu kunci kesuksesan di kepemimpinannya. Fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh pada pimpinan IABS - Upper Hamlet adalah bagaimana menjadi seorang pemimpin yang bahagia dan bersemangat. Menjadi pemimpin yang ada untuk komunitas dan merasakan kehadirannya. Kehadiran ini menjadi sebuah dukungan. Penting sebagai pimpinan untuk memiliki ketenangan dan kedamaian. Sebagai seorang pemimpin seharusnya berlatih praktik berkesadaran penuh dan menjadikan sebagai landasan dalam memimpin (Studi Awal, Observasi dan Wawancara Awal dengan Pimpinan IABS - Upper Hamlet-Plum Village Perancis, 18 Agustus 2017).

Pimpinan IABS - Upper Hamlet membutuhkan kesadaran penuh yang mendalam dengan apa yang sedang dilakukannya berhubungan dengan informasi yang diberikan oleh banyak pihak. Pimpinan IABS - Upper Hamlet akan mengambil keputusan dan keputusan tersebut diketahui oleh komunitas. Komunitas mendukung melalui pengambilan keputusan secara konsensus (Studi Awal, Observasi dan Wawancara Awal di IABS-Plum Village Perancis, 12 September 2017). Gaya komunikasi yang terampil dengan dilandasi belas kasih dan tidak menghakimi serta pengalaman dan pengetahuan pengelolaan lembaga pendidikan tinggi Buddha yang dimiliki pimpinan IABS - Upper Hamlet, dapat mengembangkan model pendidikan yang diinginkan agar sesuai dan selaras dengan kebutuhan masyarakat Buddha, yang makin kompleks dan majemuk yang menuju pada transformasi, rekonsiliasi, non diskriminasi dan bersifat universal yang menjadi tujuan utama di IABS-Plum Village Perancis (Miller, 2012).

Sebagai pimpinan IABS - Upper Hamlet juga membangun hubungan sikap saling menumbuhkan kepercayaan dan berupaya terkoneksi dengan berbagai pihak di dalam organisasi yang dipimpinnya (Studi Awal, Observasi dan Wawancara Awal di IABS-Plum Village Perancis, 12 September 2017). Meskipun IABS-Plum Village Upper Hamlet Perancis sebagai sebuah komunitas yang sangat besar dan beragam, anggota komunitasnya datang dari berbagai penjuru dunia, mereka semuanya seperti benar-benar sebuah keluarga yang hadir bersama-sama layaknya persaudaraan dan kebersamaan menjadi sebuah komunitas yang hidup dan berlatih bersama-sama (Studi Awal, Observasi dan Wawancara Awal di IABS-Plum Village Perancis, 2 September 2017). Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di IABS-Plum Village Upper Hamlet Perancis dijalankan dengan memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Buddha. Corak dan dinamika Buddha dipengaruhi oleh kepemimpinan berkesadaran penuh kepala wihara sebagai pimpinannya dan didukung oleh kehidupan komunitasnya yang solid dan harmonis. Selain itu maha wihara Buddha dengan kepala wihara dan komunitasnya menjadi jembatan proses pengembangan dan internalisasi serta transmisi ajaran Buddha kepada masyarakat Buddha dan bersinergi dengan kehidupan IABS telah bersumbangsih menjadikan agama Buddha lebih membumi dan dapat hidup berdampingan dengan segala aspek bidang kemasyarakatan dengan sifat dan sikap serta pandangan yang universal.

Kebijakan pimpinan IABS - Upper Hamlet terhadap masyarakat Buddha memberikan semangat bagi anggota komunitas untuk memberi dukungan kepada IABS sehingga dapat berkembang lebih baik. Kedekatan pimpinan IABS - Upper Hamlet dan pemenuhan jawaban permasalahan kehidupan masyarakat Buddha memberikan warna keunikan tersendiri seorang kepala wihara yang karismatik dan berkesadaran penuh dalam memimpin lembaga pendidikan tinggi ini. Pimpinan IABS - Upper Hamlet dengan pengaruh karismanya sebagai seorang pemimpin dengan mempraktikkan seni hidup berkesadaran penuh bersama dengan komunitasnya dapat dikenal luas dan dapat

membangun jaringan yang memungkinkan untuk memobilisasi pengembangan dan pembangunan IABS. Hal ini juga memberikan dampak yang positif bagi cabang-cabang IABS di seluruh dunia seperti di California, New York, Mississippi, Jerman, Hongkong, Thailand, Vietnam, dan Australia. Secara umum, fenomena manajemen pendidikan IABS memiliki keunikan yang tidak ditemukan di lembaga pendidikan Buddha dan maha wihara Buddha yang sejenis di dunia dan khususnya di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya dan etnis bangsa. Pimpinan IABS - Upper Hamlet merupakan seorang biksu senior dan guru dharma yang aktif membimbing pendidikan dan pelatihan seni hidup berkesadaran penuh kepada para praktisi secara umum dan daring. Pimpinan IABS - Upper Hamlet juga ambil bagian dalam film dokumenter yang digarap oleh produser film pendek ternama dunia Benedict Cumberbatch yang berjudul *Walk With Me*.

Kepemimpinan berkesadaran penuh pimpinan IABS - Upper Hamlet dalam membimbing para praktisi dan monastik telah dirasakan manfaat dalam kehidupan masyarakat internasional. Kekhasan dalam gaya memimpin institusi pendidikan dan pengembangan IABS - Upper Hamlet sangat menarik perhatian karena pengaruh kepemimpinan berkesadaran penuh dan sikap karismatik sebagai seorang pimpinan dan kepala wihara. Kepemimpinan berkesadaran penuh pimpinan IABS - Upper Hamlet memberikan inspirasi kepada anggota komunitas dan para praktisi untuk maju dan berkembang sesuai visi dan misi lembaga pendidikan tinggi yang dipimpinnya. Bimbingan dan arahan pimpinan IABS - Upper Hamlet dalam mengelola IABS dapat menjadi referensi maha wihara Buddha lain, institusi pendidikan Buddha, insitutsi pendidikan umum dan para pemimpin lembaga pendidikan untuk dapat berkembang menuju nilai-nilai kepemimpinan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dengan nilai-nilai kebijaksanaan dan belas kasih sebagai jawaban permasalahan dan krisis

praktik kepemimpinan di abad ke-21. Popularitas dan berkesadaran penuh memberikan kualitas dalam mengelola dan mengembangkan institusi dan maha wihara Buddha.

Kepemimpinan berkesadaran penuh pimpinan IABS - Upper Hamlet dalam memimpin penyelenggaraan IABS-Plum Village Perancis sangat menarik diteliti dan dikaji karena fenomena melalui permasalahan dunia kepemimpinan, keunikan, dan kelebihan seorang pimpinan lembaga pendidikan dalam mentransmisikan visi dan misi kepada para peserta didik dan komunitasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan pendekatan berkesadaran penuh. Kemampuan komunikasi pimpinan IABS - Upper Hamlet yang bijak dan berbelas kasih serta penuh pengertian dapat mempengaruhi banyak pihak. Keterampilan manajerial dalam mengembangkan IABS-Plum Village Perancis sangat menarik dikaji. Pimpinan dengan kesibukan yang luar biasa mampu mengelola dan mengembangkan IABS yang cukup besar dan kompleks bersama komunitasnya. Hal ini perlu diteliti untuk dapat diketahui dan mendalami fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh melalui keunggulan dan keunikan pola dan peranan pimpinan IABS - Upper Hamlet dalam membangun maha wihara Buddha dengan manajemen berbasis komunitas ini. Peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana implementasi pengelolaan IABS melalui praktik kepemimpinan berkesadaran penuh pimpinan institusinya. Dengan melihat segala aspek terjangannya dalam mengimplementasikan dan mempraktikkan kepemimpinan berkesadaran penuh dalam pengelolaan IABS yang berkembang pesat dan mendunia. Institusi yang dipercaya oleh berbagai pihak di dunia sebagai pusat pengembangan pendidikan dan pelatihan seni hidup berkesadaran penuh.

B. Masalah Penelitian

Institute of Advanced Buddhist Studies - Plum Village Upper Hamlet Perancis tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan lembaga pendidikan dan maha wihara Buddha seperti pada umumnya. Bahkan mampu menjadi salah satu maha wihara terbesar di Benua Eropa dan menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan Buddha yang berkontribusi dan dipercayakan dalam pengembangan praktik berkesadaran penuh bagi pemimpin dan karyawan dari berbagai lembaga dan korporasi di dunia. Saat ini IABS-Upper Hamlet Perancis telah memiliki delapan cabang lembaga pendidikan dan maha wihara Buddha di berbagai negara di dunia. Hal ini membawa dampak IABS-Upper Hamlet harus mampu memenuhi kebutuhan dan kepercayaan berbagai pihak dalam pendidikan dan pelatihan yang sedang dikembangkan. Dilihat dari perjalanan kehidupan IABS-Upper Hamlet Perancis yang berkembang pesat dan dikenal di seluruh dunia tentu dipengaruhi oleh pengelolaan dan kepemimpinan pimpinannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini difokuskan pada fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh (*mindful leadership*) pimpinannya dalam pengelolaan dan pengembangan IABS-Upper Hamlet Perancis, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Pimpinan dalam mengembangkan fokus, kejernihan, dan kreativitas melalui berkesadaran penuh.
2. Pimpinan dalam membangun hubungan dengan pihak lain, komunitas, dan mengarahkan perubahan dengan terampil melalui berkesadaran penuh.
3. Pimpinan dalam mengembangkan belas kasih dan perhatian tanpa penghakiman melalui berkesadaran penuh.

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan penelitian. Adapun pembatasan ini difokuskan pada aspek waktu, tempat, dan konteks penelitian. Pembatasan ini bertujuan untuk memberikan arah yang lebih jelas dan fokus dalam penelitian. Penelitian ini merupakan deskripsi secara mendalam praktik kepemimpinan berkesadaran penuh dalam pengelolaan dan penyelenggaraan IABS-Upper Hamlet Perancis yang dilakukan oleh pimpinannya. Dari segi waktu penelitian dilakukan selama 19 bulan (dimulai dari Agustus 2017 sampai dengan Maret 2019) dikarenakan keterbatasan izin tinggal (*visa*) peneliti di Negara Perancis atau wilayah Uni Eropa yang dikeluarkan oleh Kantor Keimigrasian Negara Perancis di Jakarta.

Sedangkan dari segi tempat penelitian, peneliti menggunakan wilayah difokuskan pada IABS-Upper Hamlet yang berada di Kota Dordogne, Thenac, Perancis Selatan dengan membangun tiga karakteristik besar, yakni (1) lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara modern, (2) lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara yang dipercayakan dalam pengembangan praktik berkesadaran penuh di dunia, dan (3) lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara Buddha salah satu terbesar di Benua Eropa dan dikenal sebagai salah pencetus gerakan *engaged Buddhism* di dunia. Dengan demikian dapat secara luas mewakili kondisi lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara sebagai pengembang dan pelaksana praktik berkesadaran penuh terhadap pimpinannya, tetapi untuk terfokus penelitian ini dilakukan dengan studi kasus satu situs yakni di Institute of Advanced Buddhist Studies – Plum Village Buddhist Monastery, Upper Hamlet, Perancis.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka Peneliti menyusun pertanyaan penelitian secara umum yaitu bagaimanakah kepemimpinan berkesadaran penuh pimpinan dalam pengelolaan dan pengembangan IABS-Upper Hamlet Perancis? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut dapat dikembangkan lagi sub pertanyaan sehingga mampu menggali informasi di lapangan. Karakteristik pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pimpinan dalam mengembangkan fokus, kejernihan, dan kreativitas melalui berkesadaran penuh?
2. Bagaimana pimpinan dalam membangun hubungan dengan pihak lain, komunitas, dan mengarahkan perubahan dengan terampil melalui berkesadaran penuh?
3. Bagaimana pimpinan dalam mengembangkan belas kasih dan perhatian tanpa penghakiman melalui berkesadaran penuh?

E. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan untuk mengetahui dan mengkaji proses kepemimpinan berkesadaran penuh dalam memimpin penyelenggaraan Institute of Advanced Buddhist Studies – Plum Village Buddhist Monastery, Upper Hamlet, Perancis.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengkaji implementasi kepemimpinan berkesadaran penuh meliputi:

- (1) Pimpinan dalam mengembangkan fokus, kejernihan, dan kreativitas melalui berkesadaran penuh,

- (2) Pimpinan dalam membangun hubungan dengan pihak lain, komunitas, dan mengarahkan perubahan dengan terampil melalui berkesadaran penuh,
- (3) Pimpinan dalam mengembangkan belas kasih dan perhatian tanpa penghakiman melalui berkesadaran penuh.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan melalui hasil penelitian dapat digunakan oleh para peneliti, pengawas, kepala wihara Buddha, pimpinan institusi pendidikan, pemerhati pendidikan, dan CEO perusahaan sebagai bahan acuan dalam memahami dinamika pendidikan dan pelatihan model maha wihara Buddha dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kepemimpinan berkesadaran penuh di lembaga Pendidikan dan non pendidikan bahkan di organisasi-organisasi lainnya. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan di lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara Buddha. Penelitian kepemimpinan berkesadaran penuh ini diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat kepada lembaga pemerintahan, dan menjadi rujukan dalam mengkaji manajemen pendidikan model pendidikan tinggi agama Buddha dan maha wihara Buddha yang modern dan berkualitas.

Hasil rujukan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengelola lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara yaitu guru dharma, rohaniwan-rohaniwati Buddha (biksu-biksuni), para pemimpin maha wihara Buddha, para pemuka agama Buddha non monastik, pimpinan lembaga atau majelis agama Buddha, kepala sekolah dan guru di sekolah, pimpinan institusi pendidikan tinggi, dan para pimpinan perusahaan atau korporasi sehingga dapat memahami tentang kepemimpinan berkesadaran penuh dalam mengelola dan mengembangkan manajemen pendidikan di antaranya:

- 1) Di institusi pendidikan Buddha dan maha wihara Buddha bagi para monastik Buddha, praktisi, dan masyarakat Buddha, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai pengelolaan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara Buddha dapat dijadikan bahan acuan persiapan memasuki pendidikan model lembaga pendidikan tinggi Buddha dan maha wihara Buddha yang berkesadaran penuh.
- 2) Di pusat pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia perusahaan atau korporasi sehingga para karyawan dan pimpinan dapat menjalankan fungsi kepemimpinan berkesadaran penuh dalam manajemen pendidikan untuk penguatan pemahaman dan praktik kepemimpinan.

G. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Untuk memetakan nilai kebaruan dan orisinalitas dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan perbandingan dan kajian terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, kesimpulan yang didapatkan bahwa tema penelitian *mindful leadership* ini relatif sudah banyak diteliti dengan pendekatan dan metode penelitian yang sangat beragam di berbagai jenis bidang dan sektor di berbagai negara. Dari temuan setiap penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *mindful leadership* ini dirangkum dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Artikel Jurnal Penelitian Mengenai *Mindful Leadership*—Kebaruan dan Orisinalitas

No.	Penulis/ Tahun	Judul/ Jurnal	Hasil Penelitian
1	Roche, Maree Haar, Jarrod M Luthans, Fred (2014)	The Role of Mindfulness and Psychological Capital on the Well-Being of Leaders; <i>Journal of Occupational Health Psychology</i> , Vol. 19, Issue 4, pp. 476-489; doi: 10.1037/a003718	Pemimpin yang berkesadaran penuh ditemukan berhubungan negatif dengan berbagai hasil disfungsi seperti kecemasan, depresi, dan pengaruh negatif dari para pemimpin manajerial dan kelelahan (yaitu, kelelahan emosional dan sinisme) dari konsumen. Hasil ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dan langsung berkesadaran penuh terhadap diri para pemimpin.

2	Beverage, Stephanie DeLong, Kathleen Herold, Irene M.H. Neufeld, Kenley (2014)	Mindful Leadership Defined and Explained; <i>Advances in Librarianship Journal</i> , Vol. 38, Emerald Group Publishing Limited, ISSN: 0065-2830, DOI: 10.1108/S0065-283020140000038000	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkesadaran penuh dan penerapan praktik yang berkesadaran penuh dapat memiliki dampak yang kuat pada kepemimpinan. Menjadi sadar dan meluangkan waktu untuk hadir dan berkesadaran dalam pekerjaan sehari-hari pimpinan dapat membuat perbedaan yang signifikan bagi bawahan dan organisasi. 2. Prinsip-prinsip praktik berkesadaran penuh telah berhasil diterapkan di bidang perpustakaan, dan beberapa contoh yang baik menunjukkan potensi untuk pengembangan kepemimpinan dan pertumbuhan pemimpin perpustakaan yang penuh perhatian di semua tingkatan.
3	King, Elizabeth; Haar, Jarrod M (2017)	Mindfulness and Job Performance: A Study of Australian Leaders; <i>Asia Pacific Journal of Human Resources</i> , Vol. 55, Iss. 3, doi:10.1111/1744-7941.12143	Temuan kami bahwa berkesadaran penuh menguatkan kepemimpinan diri yang pada gilirannya, menguatkan kepemimpinan organisasi-transformatif, memberikan pemahaman yang lebih besar tentang proses potensial yang mungkin yang ada pada berkesadaran penuh dalam mempengaruhi perilaku pemimpin di tingkat tinggi. Selain itu, efek moderasi yang berbeda dari durasi tenurial menunjukkan bahwa berkesadaran penuh dapat ditingkatkan oleh mereka yang baru di organisasi dan juga oleh mereka yang lebih mapan dalam peran mereka, dan memberikan jalan yang bermanfaat untuk studi lebih lanjut.
4	Wasyliki, Louise Holton, Judith Azar, Rima Cook, William (2015)	The Impact of Mindfulness on Leadership Effectiveness in A Health Care Setting: A Pilot Study; <i>Journal of Health Organization and Management</i> , Vol. 29, Iss. 7, http://dx.doi.org/10.1108/JHOM-06-2014-0099	Dibandingkan dengan kontrol, peserta retreat menunjukkan peningkatan kesadaran penuh yang signifikan dan penurunan stres yang bertahan selama delapan minggu pasca-retret; peserta retreat melaporkan perubahan positif yang signifikan dalam efektivitas kepemimpinan mereka yang dikuatkan oleh informan. Data kualitatif, bagaimanapun, menunjukkan bahwa mempertahankan praktik berkesadaran penuh menghadirkan tantangan signifikan bagi para pimpinan menengah dalam pengaturan perawatan kesehatan.
5	Bach, Phe Xuan Bureau, W Edward (2014)	Mindful Leadership - A Phenomenological Study of Vietnamese Buddhist Monks in America with Respect to their Spiritual Leadership Roles and Contributions to Society; <i>A Dissertation</i> , The Faculty of Education, Drexel University, https://doi.org/10.1186/1472-6963-7-55	Temuan menunjukkan bahwa para biksu Vietnam berlatih keyakinan dan nilai-nilai mereka untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia. Sebagai hasilnya, mereka mempraktikkan seni kebajikan, yang meliputi: meditasi, kasih sayang, cinta kasih, kerendahan hati, iman, tidak adanya kegelisahan, ketekunan, ketenangan, kewaspadaan, keseimbangan batin, tidak membahayakan orang lain, tidak ada kebencian dan tanpa kekerasan. Apa yang muncul dari penelitian ini memperluas pemahaman tentang kepemimpinan yang berkesadaran penuh dan praktiknya. Kepemimpinan berkesadaran penuh dihasilkan oleh praktik yang berkesadaran dari perhatian, meditasi, kepuasan, altruisme, penghargaan, nuansa, dan esensi yang di dalamnya ditumbuhkan kebajikan, kasih sayang, pemahaman, dan kedamaian.

6	Kroon, Brigitte Van Woerkom, Marianne Menting, Charlotte (2017)	Mindfulness as substitute for transformational leadership; <i>Journal of Managerial Psychology</i> , Vol. 32, Iss. 4, https://doi.org/10.1108/JM P-07-2016-0223	Analisis mediasi moderat menunjukkan bahwa berkesadaran penuh sebagian mengimbangi tingkat kepemimpinan transformasional yang rendah dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan pada gilirannya kinerja peran ekstra, sehingga memberikan bukti untuk pengganti teori kepemimpinan. Selain itu, temuan ini memperluas penelitian sebelumnya tentang kontribusi berkesadaran penuh terhadap kinerja peran dengan menunjukkan nilai tambahannya untuk motivasi intrinsik dan kinerja peran ekstra.
7	William, Brendel Sarah, Hankerson Sangwon, Byun Birdie, Cunningham (2016)	Cultivating Leadership Dharma: Measuring the Impact of Regular Mindfulness Practice on Creativity, Resilience, Tolerance for Ambiguity, Anxiety and Stress; <i>Journal of Management Development</i> , Vol. 35, Iss. 5, https://doi.org/10.1108/JM D-09-2015-0127	Hasil survei pra-pasca mengkonfirmasi bahwa ketika dibandingkan dengan peserta dalam kondisi program kepemimpinan, peserta dalam kondisi praktik berkesadaran penuh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam fokus regulasi promosi dan pengurangan yang signifikan dalam kecemasan sifat dan stres. Tidak ada perubahan signifikan yang terlihat untuk ketahanan atau toleransi terhadap ambiguitas. Studi ini juga mengungkap korelasi antar yang signifikan antara skor pada kecemasan sifat dan sejumlah variabel, terutama fokus regulasi promosi.
8.	Baron, Louis Rouleau, Véronique Grégoire, Simon Baron, Charles (2017)	Mindfulness and Leadership Flexibility; <i>Journal of Management Development</i> , Vol. 37, Iss. 2, https://doi.org/10.1108/JM D-06-2017-0213	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkesadaran penuh secara positif terkait dengan skor keseluruhan untuk fleksibilitas pemimpin, dan dengan dua dualitas: 1) <i>self-assertif</i> dan <i>directive vs kolaboratif</i> dan <i>supportif</i> , dan 2) strategi jangka panjang vs eksekusi jangka pendek. Secara khusus, empat dari lima dimensi berkesadaran penuh (tidak reaktivitas, tidak menghakimi, bertindak dengan kesadaran dan menggambarkan) berkorelasi positif dengan skor fleksibilitas keseluruhan.
9.	Kearney, W. Sean Kelsey, Cheryl Herrington, David (2013)	Mindful Leaders in Highly Effective Schools: A Mixed-method Application of Hoy's M-scale; <i>Educational Management Administration and Leadership</i> , Vol. 41, Iss. 3, https://doi.org/10.1177/1741143212474802	Studi ini didasarkan pada karya sebelumnya Hoy (2003) yang telah memperkenalkan dan memvalidasi instrumen skala M. Para peneliti berusaha mengeksplorasi fenomena rasa sayang. Data kuantitatif yang disajikan dalam artikel ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pimpinan (kepala sekolah) berkesadaran penuh dan keberhasilan akademik peserta didik. Wawancara <i>post hoc</i> yang mengikuti pendekatan <i>grounded theory</i> menghasilkan data kualitatif tentang bagaimana pimpinan (kepala sekolah yang berpikiran berpikir dan bertindak setiap hari saat mereka mengarahkan sekolah mereka ke tingkat kinerja yang lebih tinggi.
10.	Nadine, Koller (2017)	Mindful Leadership: The Impact of Mindfulness on Managers' Ethical Responsibility; <i>A Thesis</i> , Library of Zurich University, Zurich University of Applied Sciences, School of Management and Law Master's, Matriculation	Temuan menunjukkan bahwa berkesadaran penuh memengaruhi kepemimpinan yang bertanggung jawab dan perilaku etis. Selain itu, dievaluasi sebagai konsep yang sesuai untuk menumbuhkan kedua aspek. Misalnya, praktik berkesadaran penuh memengaruhi gaya kepemimpinan manajer, dengan meningkatkan empati, belas kasih, dan pergeseran perspektif "Aku" ke "Kita". Selain itu, berkesadaran penuh meningkatkan kesadaran akan pola perilaku

		Number 12-467-767, https://digitalcollection.zhaw.ch/bitstream/11475/7681/1/ Koller_Nadine_W.MA.IB.pdf	kebiasaan, sehingga mempertanyakan perilaku seseorang dapat menghasilkan perilaku etis dengan mengenali dan meninggalkan perilaku berbahaya.
11.	Vu, Mai Chi Gill, Roger (2018)	Is there corporate mindfulness? An exploratory study of Buddhist-enacted spiritual leaders' perspectives and practices; <i>Journal of Management, Spirituality and Religion</i> , Vol. 15, Iss. 2, https://doi.org/10.1080/14766086.2017.1410491	Temuan kami mengungkapkan bahwa praktik berkesadaran penuh lebih efektif merupakan pilihan pribadi dan kontekstual daripada "kotak obat" universal, dengan demikian berangkat dari interpretasi dan penerapan sekuler. Pilihan ini didasarkan pada pemahaman ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip agama buddha dan kombinasi kualitas-kualitas pengikut buddha dari kebijaksanaan, belas kasih, dan ketidakterikatan. Kami berpendapat bahwa ini lebih efektif dapat memungkinkan dan berkontribusi pada pendekatan yang bijaksana, dinamis, dan fleksibel untuk perhatian organisasi yang berkesadaran penuh.
12.	Walsh, M. M., Arnold, K. A. (2018)	Mindfulness as a Buffer of Leaders' Self-Rated Behavioral Responses to Emotional Exhaustion: A Dual Process Model of Self-Regulation; <i>Frontiers in Psychology</i> , Vol. 9, Iss. Desember, https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02498	Kami menemukan bahwa kepemimpinan berkesadaran penuh mendukung hubungan antara kelelahan emosional dan pengaruh negatif, yang melemahkan hubungan yang dimediasi antara kelelahan emosional dan kepemimpinan transformasional dan pengawasan yang kasar. Namun, kepemimpinan berkesadaran penuh tidak memoderasi hubungan antara kelelahan emosional dan pengambilan perspektif.

Sumber: Hasil Kajian Penelitian Terdahulu oleh Peneliti

Berdasarkan pemetaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu peneliti berinisiatif untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai fenomena kepemimpinan berkesadaran penuh pimpinan IABS - Plum Village Buddhist Monastery, Upper Hamlet, Perancis. Berdasarkan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian kepemimpinan berkesadaran penuh dilakukan berfokus pada (a) kemampuan pimpinan dalam menurunkan stres, tekanan, dan pengaruh negatif; (b) praktik kepemimpinan berkesadaran penuh dalam pekerjaan sehari-hari pimpinan yang berdampak bagi bawahan dan organisasi; (c) kepemimpinan berkesadaran penuh dipraktikkan meliputi: meditasi, kasih sayang, cinta kasih, kerendahan hati, iman, tidak adanya kegelisahan, ketekunan, ketentraman, kewaspadaan, keseimbangan batin, tidak membahayakan orang lain, tidak ada kebencian dan tanpa kekerasan; dan (d) kepemimpinan berkesadaran penuh dihasilkan oleh praktik yang berkesadaran dari perhatian, meditasi, kepuasan,

altruisme, penghargaan, nuansa, dan esensi yang di dalamnya ditumbuhkan kebajikan, kasih sayang, pemahaman, dan kedamaian.

Lebih lanjut, jika ditinjau dari beberapa aspek adapun kebaruan dan orisinalitas (*state of the art*) dari penelitian ini seperti: *metodologi*—pendekatan, metode, tema dan fokus kajian penelitian ini secara teknik dasar sama tetapi secara keseluruhan berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya serta di dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak Nvivo 12 Plus dalam pengelolaan dan analisis data temuan penelitian. *Setting*—lokasi penelitian juga menjadi kekuatan di penelitian ini karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya yakni di Institute of Advanced Buddhist Studies, Perancis Selatan. Disamping itu, lembaga pendidikan tinggi Buddha ini juga menjadi tempat dan pusat pengembangan praktik berkesadaran penuh di dunia. *Tema dan fokus penelitian*—penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran mengenai *mindful leadership* dengan karakteristik: (a) pimpinan dalam mengembangkan fokus, kejernihan, dan kreativitas melalui praktik berkesadaran penuh, (b) pimpinan dalam mengembangkan hubungan dengan komunitas dan pihak lain serta dalam menyikapi perubahan secara terampil melalui praktik berkesadaran penuh, dan (c) pimpinan dalam mengembangkan belas kasih dan perhatian tanpa penghakiman melalui praktik berkesadaran penuh.

Hasil kajian penelitian sebelumnya menjadi awal dari kajian ini sehingga mampu membuat kajian penelitian ini menjadi lebih luas dan terarah. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengkaji tema penelitian ini dengan kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai *mindful leadership* ini. Perbedaan penelitian (*research gap*) dengan penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan perbedaan yang komprehensif mengenai praktik berkesadaran penuh yang dijalani oleh pimpinan dalam mengembangkan praktik formal

dan informal dengan berkesinambungan di keseharian baik secara individu maupun kolektif. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bagaimana pimpinan dalam membangun hubungan dengan pengikutnya dan kehidupan berkomunitas dengan berbagai perubahan yang ada. Tidak berhenti di situ saja, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pemimpin dalam menyikapi permasalahan dan mampu untuk menerima dengan keterbukaan, tidak menghakimi, dan berbelas kasih. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada praktik kepemimpinan dalam manajemen pendidikan di lembaga pendidikan dan non pendidikan serta menjadi salah satu jawaban terhadap krisis dan permasalahan di dunia kepemimpinan di era revolusi industri 4.0 ini.

